

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai optimasi persediaan bahan baku kayu jati di UD. Gemilang Kota Gunungsitoli menggunakan metode EOQ, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UD. Gemilang masih menerapkan sistem pengendalian persediaan kayu jati secara manual dan belum didasarkan pada perhitungan kebutuhan yang presisi. Proses pemesanan dilakukan secara rutin sebanyak 125 papan setiap bulan atau 12 kali dalam setahun tanpa mempertimbangkan variasi permintaan maupun peluang penghematan biaya. Pola ini menimbulkan risiko terjadinya surplus atau defisit stok, terutama ketika terjadi perubahan signifikan pada jumlah produksi, yang pada akhirnya berdampak pada tingginya biaya operasional. Metode EOQ terbukti lebih efektif dalam Menekan Biaya dan Meningkatkan Efisiensi Operasional
2. Penerapan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) menghasilkan jumlah pembelian ideal sebesar 282 papan per siklus dengan frekuensi enam kali pemesanan setiap tahun. Metode ini terbukti lebih efisien dibandingkan sistem lama karena mampu memenuhi kebutuhan tahunan dengan jumlah pemesanan yang lebih sedikit, namun tetap memastikan kelancaran produksi. Penambahan *safety stock* sebanyak 22 papan dan reorder point sebesar 36 papan semakin memperkuat keandalan sistem dalam mengantisipasi potensi kekurangan bahan baku.
3. Perbandingan data menunjukkan bahwa metode EOQ dapat menurunkan total biaya persediaan tahunan dari Rp4.711.000 menjadi Rp3.494.975. Penghematan ini terutama dihasilkan dari berkurangnya frekuensi pemesanan, yang berdampak langsung pada penurunan biaya

pemesanan. Meski biaya penyimpanan sedikit meningkat akibat volume pembelian per siklus yang lebih besar, secara keseluruhan metode ini lebih ekonomis, terencana, dan efektif untuk mendukung kelancaran proses produksi jangka panjang.

5.2 SARAN

1. Pertimbangan penerapan EOQ

UD. Gemilang dapat mempertimbangkan penerapan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) sebagai salah satu alternatif strategi pengelolaan persediaan bahan baku. Apabila metode ini dipilih untuk diterapkan, maka hasil perhitungan mengenai jumlah pemesanan yang ideal, frekuensi pembelian, *safety stock*, dan *reorder point* dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan awal. Meski demikian, penerapan sepenuhnya disesuaikan dengan situasi, kebutuhan, serta kebijakan internal usaha..

2. Optimalisasi Sistem Pencatatan dan Pemantauan Stok

Disarankan agar perusahaan mengembangkan sistem pencatatan persediaan yang lebih rapi, terintegrasi, dan mudah diakses. Pemantauan secara berkala terhadap data permintaan dan penggunaan bahan baku akan mendukung pengambilan keputusan pemesanan yang lebih tepat, baik dengan menggunakan metode EOQ maupun pendekatan lain yang dinilai lebih sesuai oleh manajemen.

3. Penguatan Hubungan dengan Pemasok

UD. Gemilang dapat meningkatkan kerja sama strategis dengan pemasok bahan baku yang memiliki konsistensi dalam menjaga kualitas dan ketepatan waktu pengiriman. Langkah ini akan membantu meminimalkan risiko keterlambatan pasokan serta memastikan kelancaran proses produksi, terlepas dari metode manajemen persediaan yang nantinya dipilih.